Bul. Agr. vol. XII (1) : 1 — 3 (1981)

INDIKASI HETEROSIS PERTUMBUHAN VEGETATIF BEBERAPA VARIETAS KELAPA HIBRIDA

Oleh
Abdul Bari dan Egi Djanuiswati *)

Abstract : HETEROSIS INDICATION OF VEGETATIVE GROWTH IN SOME COCONUT HYBRIDE VARIETIES. A study of vegetative characteristics of 18-month old hybrid coconuts showed that the number of leaflets on # 6 leaves, the length of the # 6 leaf and the number of fronds were higher in all three hubrids compared with the open pollinated variety. The hybrid coconuts were also taller. There are indications of the presence of heterosis in dwarf X tall crosses. Better yields of the hybrids are anticipated.

PENDAHULUAN

Pertanaman kelapa di Indonesia meliputi sekitar 2 juta hektar dan sebagian terbesar adalah kelapa rakyat (2). Sebagai akibat keterlambatan dalam peremajaan maka sebagian besar pertanaman sudah terlalu tua dan hanya sekitar 40 persen saja masih produktif. Usaha untuk lebih mempercepat kenaikan produksi kelapa telah ditempuh, antara lain dengan memperkenalkan kelapa hibrida. Pengamatan pertanaman kelapa hibrida di PNP X, Lampung ini merupakan usaha untuk lebih mengenal sifat-sifat pertumbuhan vegetatif kelapa hibrida yang nantinya dapat diteruskan dengan penelitian-penelitian yang dikaitkan dengan produktivitas, setelah kebun kelapa hibrida ini menghasilkan.

BAHAN DAN METODA

Dalam penelitian ini digunakan tiga hibrida hasil persilangan antara kelapa-genjah (Malayan Red Dwarf, MRD; Malayan Yellow Dwarf, MYD) dengan kelapa dalam (West African Tall, WAT; Tahiti Tall, TT) : 1. MRD x WAT; 2. MYD x WAT; dan 3. MYD x TT, dan salah satu tetua yakni varietas bersari bebas, WAT—OP.

Sifat-sifat yang diamati adalah : 1. Tinggi tanaman (dalam sentimeter) diukur dari atas permukaan tanah sampai ujung pucuk daun yang belum terbuka; 2. Jumlah anak-anak daun, dihitung pada daun ke-6; 3. Panjang pelepah daun ke-6 (dalam sentimeter) diukur dari ujung daun sampai ujung pelepah daun diatas permukaan tanah, dan 4. Jumlah pelepah yang masih hidup pada setiap tanaman-contoh.
Rancangan lingkungan yang dipakai adalah rancangan acak kelompok dengan 4 perlakuan (3 hibrida dan 1 bukan-hibrida), 6 ulangan dan 5 tanaman-contoh acak setiap ulangan. Penelitian ini dikerjakan di kebun Bergen, PTP-X, Lampung dalam bulan Agustus — Oktober 1978. Kebun Bergen memiliki jenis tanah Latosol, dengan ketinggian + 70 m di atas permukaan laut dan curah hujan 1824 mm tiap tahun. Pada saat penelitian, tanaman kelapa di kebun ini telah berumur 18 bulan.

HASIL

Hasil pengamatan beberapa sifat pertumbuhan berupa : tinggi tanaman, banyaknya anak-anak daun, panjang pelepah daun ke-6 serta banyaknya pelepah daun berturut-turut diberikan dalam Tabel Lampiran 1, kolom 2, 3, 4 dan 5. Nilai rata-rata bagi sifat-sifat tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata tinggi tanaman, banyaknya anak-anak daun, panjang pelepah daun dan banyaknya tanaman kelapa umur 18 bulan.

Hibrida/ varietas	Tinggi tanaman (cm)	Banyaknya [1)] anak-anak daun (helai)	Panjang[1)] pelepah (cm)	Banyaknya pelepah (helai)
MYD x WAT	328	123.1	296	20.2
MRD x WAT	334	114.5	276	18.8
MYD x TT	324	122.2	288	19.6
WAT-OP	195	59.5	164	14.1

1) Daun ke-6.

Hasil perhitungan sidik ragam disajikan dalam bentuk ikhtisar nilai-nilai kuadrat-tengah (KT) untuk sifat-sifat yang dipelajari, disajikan dalam Tabel 2.

*) Staf Pengajar dan Mahasiswa jurusan Agronomi, Departemen Agronomi, Fakultas Pertanian, IPB, Bogor.